

**THE MEANING OF FORGIVENESS IN WOMEN WHO HAVE  
EXPERIENCED INTIMATE PARTNER VIOLENCE**

*Belinda Ariesta*

**ABSTRACT**

*Intimate partner violence is a problem that still happened around us. Women who have experienced intimate partner violence usually become more vulnerable to psychological and physical disorders. Forgiveness was believed as one of self-healing methods that can help with occurring psychological disorder. This study was qualitative research that aimed to provide an overview of the meaning of forgiveness in women who have experienced intimate partner violence. The participants in this study were 4 women who had been victims of intimate partner violence. The data was collected using a semi-structured interview method. The data was analyzed by thematic analysis method. This study shows that women who have experienced intimate partner violence interpret forgiveness as the change of attitudes towards abuser from negatives to positive, and acceptance of reality and moving on. In addition, this study also finds that forgiveness can be motivated by the relationship between participants and abuser, empathy towards the abuser, and the religious views of the participants. It is also found that each participant has a similar cycle of violence.*

*Keyword: Meaning-making, forgiveness, women, intimate partner violence*

**MAKNA PEMAAFAN (*FORGIVENESS*) PADA PEREMPUAN YANG  
PERNAH MENGALAMI KEKERASAN DALAM PACARAN (*INTIMATE  
PARTNER VIOLENCE*)**

*Belinda Ariesta*

**ABSTRAK**

Kekerasan dalam pacaran merupakan masalah yang masih banyak terjadi di sekitar kita. Perempuan yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran biasanya lebih rentan mengalami masalah psikologis dan fisik. Salah satu metode *self-healing* yang dapat membantu masalah psikologis yang dialami oleh perempuan yang mengalami kekerasan dalam pacaran adalah pemaafan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai makna pemaafan pada para perempuan yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran. Partisipan dalam penelitian ini adalah empat orang perempuan yang pernah menjadi korban kekerasan dalam pacaran. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran memaknai pemaafan sebagai perubahan sikap terhadap pelaku dari negatif menjadi positif, serta penerimaan atas kenyataan dan kembali melanjutkan hidup. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pemaafan dapat dimotivasi oleh relasi antara partisipan dan pelaku, empati terhadap pelaku, serta pandangan agama yang partisipan anut. Kemudian, ditemukan juga bahwa setiap partisipan mengalami siklus kekerasan yang serupa.

Kata kunci: Pemaknaan, pemaafan, perempuan, kekerasan dalam pacaran